

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan guru secara umum dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Guru Ipa yang profesional akan senantiasa berupaya meningkatkan perannya pada proses pembelajaran, melalui penggalian potensi internalnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa upaya yang sering dilakukan, diantaranya adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang tersedia seperti penggunaan media atau metode, dan mempelajari karakteristik siswa yang akan diajarinya. Menurut Djamarah dan Aswin, 1995: 83),

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode dan media menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode dan media.

Berpedoman kepada pernyataan di atas berarti setiap guru dalam kapasitasnya sebagai pengajar memahami benar kedudukan metode dan media sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode dan media berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode, terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Standar kompetensi atau kompetensi dasar adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan kompetensi tersebut, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan tujuan yang telah dirumuskan.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam wujud prestasi belajar yang tinggi. Sampai saat di SDN Sukakerti II Cisalak, tempat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar, selalu timbul suatu permasalahan bahwa prestasi belajar siswa pada pelajaran ipa sebagai akibat pembelajaran di sekolah tidak memenuhi harapan bagi orang banyak, baik bagi orang tua maupun guru.

Salah satu sasaran pembelajaran adalah siswa, selain dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehubungan dengan mata pelajaran tersebut juga siswa dituntut untuk memiliki keterampilan ipa yang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti pelajaran ipa di sekolah dasar, diantaranya adalah peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peran guru Ipa sangat

besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran.

Mengingat begitu kompleksnya makna yang terkandung di dalam mata pelajaran Ipa, sehingga untuk meraih prestasi belajar yang baik di dalam mata pelajaran Ipa diperlukan berbagai persiapan diantaranya kesiapan fisik, mental dan disiplin belajar (internal dan eksternal) siswa, serta peran guru selama pembelajaran. Peran guru ipa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dapat memfasilitasi siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya. Peran yang dimaksud harus dimiliki oleh guru Ipa paling utama adalah sebagai pengajar, sebagai pembina, dan sebagai motivator yang diimplementasikan berupa kemampuan memilih metoda, materi, atau media pembelajaran, kemampuan memaparkan tujuan pembelajaran, tingkat kompetensi yang akan dicapai siswa, serta interaksi antara dirinya sebagai pembina dan motivator dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran, serta terwujudnya disiplin pada setiap individu. Disiplin merupakan perilaku yang penting untuk dimiliki setiap siswa setelah mengalami proses pembelajaran, dengan kemampuan disiplin tinggi dari setiap individu akan membantu siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik, pada gilirannya tujuan belajar pun akan dapat dicapai.

Bidang studi IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD harus mampu disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien, karena pembelajaran IPA sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar (guru) atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran IPA adalah suatu metode berpikir yang lebih menuntut kemampuan siswa ke arah aspek kognitif, jika diinterpretasikan ke dalam dunia fisik IPA mempunyai penerapan pada seluruh sains dan kehidupan sehari-hari. Menurut Ismail, dkk (2003: 1.19),

pembelajaran IPA adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan kegiatan siswa belajar IPA, dan di dalamnya terlibat unsur-unsur pembelajaran IPA, antara lain : guru, proses pembelajaran, siswa dan IPA sekolah.

Kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa bagi sebagian besar siswa di SDN Sukakerti II Cisalak sampai saat ini, mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dapat memperoleh nilai yang bagus, bahkan siswa memandang bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti, oleh sebab itu guru dalam penyampaian materi perlu memilih dan menentukan pendekatan yang tepat dan mudah diterima oleh siswa.

Tersedia berbagai model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, tetapi guru harus mampu melakukan identifikasi terhadap model-model tersebut, mampu memilihnya secara tepat, dan mampu

mengembangkannya dalam proses pembelajaran, dengan demikian aktivitas pembelajaran lebih kondusif, yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), dijadikan alternatif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT para siswa kelas V SDN Sukakerti II menunjukkan aktivitas dan kreativitas dalam mempelajari IPA. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT, selama proses pembelajaran terjadi interaksi satu sama lain dalam melakukan pembahasan soal-soal yang dihadapi melalui kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif ini para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyampaikan ide, gagasan atau sanggahan dalam menyelesaikan masalah-masalah IPA.. Menurut Suderajat (2003: 67),

pembelajaran kooperatif sangat membantu para siswa yang kondisinya bervariasi, dengan memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung melalui proses diskusi selama pembelajaran dilaksanakan, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, dengan fokus kegiatan berupa interaksi dan saling melengkapi pengetahuan dalam kelompok diskusi, model belajar ini membuat siswa menerima siswa lain yang kemampuannya berbeda. Pembelajaran yang dilakukan seperti disebut di atas

memungkinkan siswa mampu belajar lebih terarah dan pada gilirannya akan berdampak terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Oleh sebab itu akan dilakukan suatu penelitian berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Sukakerti II Cisalak Subang.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Apakah prestasi belajar siswa kelas V SDN Sukakerti II Cisalak pada pelajaran IPA dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ? Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT pada topik gaya dengan pokok bahasan gaya gravitasi dan gaya gesekan ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan ?

Agar penelitian ini yang dilakukan tidak terlalu meluas pembahasannya, maka penelitian yang dilakukan akan dibatasi pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah kegiatan belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah IPA secara bersama.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

2. Mata pelajaran IPA yang dijadikan bahan pembelajaran dalam penelitian ini menyangkut bahasan Gaya, dengan materi pokok, gaya gravitasi dan gaya gesekan
3. Prestasi belajar yang dibahas dalam konteks penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran.

### **C. Pemecahan Masalah**

Dalam pembelajaran kooperatif, masalah yang diberikan oleh guru dipersiapkan sedemikian rupa agar siswa mengalami proses saling membutuhkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dalam menyelesaikan masalah. Agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, maka guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat. Langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing anggota antara 4-5 orang.
2. Memberikan tugas kepada siswa untuk dibahas secara kelompok berkaitan dengan materi yang dibahas
3. mempersilahkan siswa melakukan presentasi di depan kelas sesuai aturan NHT.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Sukakerti II Cisalak Subang tahun pelajaran 2009-2010. Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada topik gaya dengan materi bahasan gaya gravitasi dan gaya gesekan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Sukakerti II Cisalak Subang pada pelajaran IPA
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, sebagai tambahan pengalaman bagi siswa dalam belajar IPA, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan memahami materi yang diajarkan serta mengurangi atau menghilangkan kesalahan penilaian (*negative thinking*) terhadap pelajaran IPA sebagai mata pelajaran.

2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPA tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai salah satu upaya pemecahan masalah pembelajaran.
3. Bagi sekolah, merupakan media pelatihan para guru melakukan penelitian sebagai salah satu bentuk profesionalisme, yang menjadi tuntutan profesi di masa depan.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan atau disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan bersiklus.

#### **F. Lokasi dan Subjaek Penelitian**

Penelitian tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dilakukan di kelas V SDN Sukakerti II Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang tahun pelajaran 2009-2010, dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, terdiri dari 13 perempuan dan 17 laki-laki.

Beberapa istilah yang disajikan pada judul penelitian perlu didefinisikan untuk memberikan arti yang lebih spesifik dan terarah dalam penelitian. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya :

1. Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), adalah bentuk pembelajaran secara kelompok terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok, dan masing-masing anggota kelompok memiliki nomor urut sendiri-sendiri. Dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan spesifik terhadap siswa, dan siswa melakukan diskusi untuk menyatukan dan meyakinkan jawaban di dalam kelompoknya, selanjutnya guru mempersilakan siswa yang disebut nomornya dari setiap kelompok untuk menjawab soal-soal yang dimaksud, dengan cara mengundi nomor soal untuk dikerjakan oleh kelompok tertentu (hasil undian), dan orang tertentu di dalam kelompok tersebut (hasil undian).
2. Prestasi Belajar, adalah hasil belajar siswa pada pelajaran IPA yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT yang diaktualisasikan dalam bentuk hasil tes berupa angka-angka. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu nilai pre-tes dan nilai pos-tes.